

DETERMINAN SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS DI INDONESIA

Alfelia Zahra Afni ^{1*)}; Niswah Baroroh ²⁾

1). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang
email: afnizahraalfelia@students.unnes.ac.id

2). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang
email: niswahbaroroh@mail.unnes.ac.id

*Corresponding email: afnizahraalfelia@students.unnes.ac.id

Abstract

This study analyzes the influence of audit committees, foreign ownership, and media coverage on sustainability report disclosure, and examines whether employee pressure moderates these relationships. This study employed a quantitative approach with purposive sampling. The sample consisted of 86 consumer non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis was conducted using panel data regression in EViews 13 software. The results showed that audit committees and media coverage had a positive and significant effect on sustainability report disclosure. Conversely, foreign ownership did not significantly affect the disclosure of sustainability reports. Furthermore, employee pressure, as a moderating variable, failed to strengthen the relationship between the independent variables and sustainability reports. These findings suggest that corporate governance mechanisms and media attention play a significant role in promoting corporate sustainability transparency. This study provides an empirical contribution to the literature on corporate governance and sustainability reporting practices, particularly for consumer non-cyclical sector companies in Indonesia.

Keywords: *audit committee, employee pressure, foreign ownership, media coverage, sustainability report disclosure*

PENDAHULUAN

Era volatilitas global saat ini, isu keberlanjutan telah bertransformasi dari sekadar kewajiban moral menjadi strategi inti bagi perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Secara global, informasi dari World Bank mengungkapkan bahwa peralihan menuju ekonomi ramah lingkungan bisa menghasilkan keuntungan ekonomi hingga \$26 triliun sebelum tahun 2030, sehingga mendorong perusahaan di seluruh dunia untuk lebih transparan mengenai dampak lingkungan dan sosialnya (World Bank, 2018). Dalam skala internasional, pelaporan keberlanjutan umumnya mengacu pada standar yang dikembangkan oleh Global Reporting Initiative, yang menyediakan kerangka pelaporan komprehensif terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Standar ini menjadi acuan internasional yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan secara transparan, konsisten, dan dapat diperbandingkan antarperusahaan maupun lintas negara. Seiring dengan meningkatnya adopsi standar tersebut, perusahaan di berbagai negara dituntut untuk menyelaraskan praktik pelaporan mereka dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang diakui secara global.

Penguatan praktik transparansi keberlanjutan di Indonesia tidak terlepas dari peran regulasi, terutama sejak diberlakukannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/POJK.03/2017 yang mendorong perusahaan untuk menyusun dan mempublikasikan laporan keberlanjutan. Namun demikian, meskipun kerangka regulasi sudah ada, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat pengungkapan antarperusahaan, yang

menunjukkan bahwa kepatuhan tidak semata-mata bergantung pada regulasi formal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji determinan yang berperan dalam mendorong peningkatan pengungkapan *sustainability report*.

Praktik *sustainability reporting* di Indonesia, khususnya pada sektor *consumer non-cyclicals*, masih menunjukkan tingkat variasi yang cukup tinggi. Hal ini tercermin dari fakta bahwa tidak seluruh perusahaan dalam sektor tersebut secara konsisten mengungkapkan laporan keberlanjutan. Pada tahun 2023, sejumlah perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia mengalami perubahan peraturan terkait dengan peralihan energi dan masalah lingkungan (Hardiansyah & Merina, 2024). Perubahan tersebut meningkatkan tuntutan bagi perusahaan untuk lebih adaptif dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam pelaporan. Namun, tidak semua perusahaan dalam sektor ini menunjukkan komitmen dalam memberikan informasi terkait keberlanjutan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai berbagai determinan yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan mekanisme tata kelola yang mampu meningkatkan transparansi dan memastikan perusahaan merespons tekanan eksternal secara akuntabel. Komite audit adalah instrumen yang sangat penting dalam hal ini. Menurut teori agensi yang dikemukakan Jensen & Meckling (1976), hubungan antara pemegang saham dan manajemen berpotensi menimbulkan asimetri informasi karena manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik perusahaan. Dalam *corporate governance*, komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk meningkatkan transparansi pelaporan perusahaan, termasuk pelaporan keberlanjutan. Jumlah anggota komite audit mencerminkan kapasitas pengawasan perusahaan, di mana komposisi yang lebih besar memungkinkan pembagian tugas yang lebih efisien serta intensitas monitoring yang lebih tinggi, sehingga mendorong pengungkapan *sustainability report* secara lebih luas. Sejumlah studi empiris menunjukkan bahwa komite audit memiliki peran dalam mendorong pengungkapan *sustainability report* (Christianty et al., 2024; Meinawati, 2020; Alina & Durriya, 2024). Namun, temuan lain menunjukkan bahwa kinerja komite audit belum sepenuhnya optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan, sehingga pengaruhnya menjadi tidak konsisten (Wahyudi, 2021); (Sulistiyawati & Qadriatin, 2018); (Setiawan & Ridaryanto, 2022).

Selain mekanisme tata kelola internal, struktur kepemilikan perusahaan merupakan komponen lain yang dapat memengaruhi praktik pengungkapan keberlanjutan. Kepemilikan asing berperan sebagai pendorong transparansi di pasar berkembang. Para investor asing membawa standar regulasi dari negara asalnya yang lebih maju ke perusahaan domestik. Hal ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan yang menunjukkan bahwa investor asing memiliki kekuatan besar untuk mendorong pihak manajemen dalam menginformasikan isu-isu yang berkaitan dengan keberlanjutan demi melindungi investasi mereka. Temuan empiris terkait kepemilikan asing menunjukkan hasil yang beragam. Di satu sisi, beberapa studi mengindikasikan adanya pengaruh positif antara kepemilikan asing terhadap laporan keberlanjutan seperti penelitian Nurrahman & Sudarno (2013) dan Soliman et al. (2002), tetapi penelitian lain, seperti Makhdalena, (2019) dan Zulvina, (2017) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Ketidakkonsistenan ini membuat pengaruh kepemilikan asing terhadap laporan keberlanjutan di Indonesia masih sangat layak untuk diuji kembali.

Variasi dalam pengungkapan *sustainability report* juga tidak terlepas dari tekanan legitimasi yang berasal dari publik, khususnya melalui media. Liputan media berperan sebagai bentuk pengawasan eksternal yang membentuk ekspektasi terhadap transparansi perusahaan melalui tekanan reputasi. Semakin tinggi volume pemberitaan yang menyebutkan perusahaan, semakin besar sorotan publik yang diterima, sehingga mendorong manajemen untuk menjaga

citra dan kredibilitasnya. Kondisi ini sejalan dengan Teori Legitimasi yang memandang bahwa laporan keberlanjutan dimanfaatkan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mempertahankan kesesuaian dengan nilai dan harapan masyarakat, terutama ketika eksposur media meningkat (Solikhah & Maulina, 2021). Namun, temuan empiris terkait pengaruh liputan media masih menunjukkan hasil yang beragam, seperti penelitian Qisthi & Fitri (2020) yang menunjukkan bahwa informasi yang disajikan media tidak selalu dapat diandalkan karena adanya potensi bias atau penyalahgunaan oleh pihak tertentu, sehingga dapat menurunkan tingkat kepercayaan publik. Di sisi lain, temuan Wahyuningrum & Sriningsih (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi eksposur media, semakin luas pula pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan.

Inkonsistensi temuan terkait pengaruh komite audit, kepemilikan asing, dan liputan media pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mungkin ada variabel lain yang memengaruhi hubungan ini. Oleh karena itu, penelitian ini menggabungkan faktor-faktor internal dan eksternal serta memasukkan tekanan karyawan sebagai variabel moderasi dalam satu model penelitian. Tekanan yang berasal dari karyawan dianggap dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa semakin banyak jumlah karyawan di suatu perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap transparansi yang diajukan (Alfaiz & Aryati, 2019), (Alfajar et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat hubungan langsung antarvariabel, tetapi juga bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain untuk menjelaskan *sustainability report*.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan yang telah diuraikan, diperlukan kerangka konseptual untuk menjelaskan hubungan antara mekanisme tata kelola internal dan tekanan eksternal dalam memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam pengembangan hipotesis sebagai berikut.

Komite audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi integritas laporan perusahaan, termasuk memastikan kelengkapan informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Berdasarkan Agency Theory, keberadaan komite audit akan menekan manajemen untuk mengurangi asimetri informasi dengan mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan secara transparan kepada pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Semakin efektif peran pengawasan yang dijalankan, semakin kecil peluang manajemen untuk memanipulasi informasi atau menutupi dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan. Temuan Mohammadi et al. (2020) dan Wulandari et al. (2021) mengindikasikan adanya hubungan positif antara komite audit dan pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian, komite audit diperkirakan menjadi faktor yang mendorong luasnya pengungkapan *sustainability report*.

H1: Komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

Dalam perspektif teori *stakeholder*, kepemilikan asing merepresentasikan tekanan dari investor global yang menuntut transparansi informasi untuk memitigasi risiko investasi. Tekanan ini tidak terlepas dari berkembangnya standar dan regulasi internasional yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan keterbukaan informasi keberlanjutan, seperti pedoman pelaporan dari Global Reporting Initiative (GRI) serta standar yang dikembangkan oleh International Sustainability Standards Board (ISSB). Keberadaan investor asing dengan orientasi global turut membawa ekspektasi terhadap kepatuhan perusahaan terhadap praktik pelaporan yang lebih transparan dan terstandarisasi secara internasional. Proporsi kepemilikan asing mencerminkan kekuatan pengaruh investor dalam mendorong kebijakan perusahaan, termasuk dalam pengungkapan *sustainability report*. Semakin banyak kepemilikan asing yang dimiliki perusahaan, semakin besar dorongan untuk mengungkapkan informasi sosial dan

lingkungan. Penelitian Baroko & Brown (2008) dan Adejumo et al. (2025) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan asing, semakin luas pengungkapan *sustainability report*.

H2: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

Liputan media berperan sebagai alat kontrol sosial yang sangat efektif dalam membentuk atau menghancurkan citra sebuah organisasi di mata masyarakat. Berdasarkan *Legitimacy Theory*, media merupakan sarana yang mendiseminasikan informasi mengenai aktivitas perusahaan, sehingga jika perusahaan mendapatkan eksposur media yang tinggi, mereka akan merasa tertekan untuk meningkatkan tingkat pengungkapan demi menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai masyarakat. Penelitian Wahyuningrum & Sriningsih (2022) dan Nurhasanah & Afriyenti (2024), menunjukkan hubungan positif antara liputan media dengan *sustainability report*. Temuan tersebut menegaskan bahwa tekanan dari media mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam menyampaikan aktivitas sosial dan lingkungan kepada publik. Dengan demikian, intensitas liputan media yang tinggi mendorong peningkatan pengungkapan laporan keberlanjutan.

H3: Liputan media berpengaruh positif terhadap *sustainability report*

Tekanan karyawan merupakan salah satu bentuk dorongan internal yang memiliki pengaruh kuat terhadap kebijakan perusahaan, karena karyawan termasuk *stakeholder* utama yang terlibat langsung dalam operasional dan keberlanjutan organisasi. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada karyawan yang memiliki kepentingan terhadap kesejahteraan dan praktik keberlanjutan. Dalam kondisi tekanan karyawan yang tinggi, perusahaan terdorong untuk meningkatkan perhatian terhadap aspek sosial, khususnya yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Selain itu, komite audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan dan memastikan bahwa informasi yang disajikan mencerminkan kondisi perusahaan secara transparan dan akuntabel, termasuk dalam *sustainability report*. Peningkatan tekanan karyawan mendorong komite audit untuk memperkuat fungsi pengawasannya, terutama dalam memastikan bahwa informasi terkait praktik ketenagakerjaan dan tanggung jawab sosial diungkapkan secara lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh Alfajar & Taqwa, (2024) menyatakan bahwa semakin besar tekanan karyawan yang diberikan pada perusahaan akan semakin memengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan. Dengan demikian, keberadaan tekanan karyawan dapat memperkuat peran komite audit dalam meningkatkan pengungkapan *sustainability report*.

H4: Tekanan karyawan memperkuat pengaruh komite audit terhadap *sustainability report*.

Kepemilikan asing mencerminkan keterlibatan investor luar negeri yang umumnya memiliki perhatian lebih besar terhadap praktik keberlanjutan dan transparansi perusahaan. Dalam perspektif teori *stakeholder*, investor asing membawa standar serta ekspektasi yang lebih tinggi terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih luas sebagai bentuk akuntabilitas. Selain itu, tekanan karyawan sebagai representasi *stakeholder* internal turut memengaruhi dinamika kebijakan perusahaan, khususnya dalam aspek ketenagakerjaan dan praktik sosial. Peningkatan tekanan tersebut mendorong perusahaan untuk memperbaiki praktik internal yang relevan dengan keberlanjutan, sehingga dalam kondisi ini dorongan dari kepemilikan asing terhadap pengungkapan *sustainability report* menjadi semakin kuat karena perusahaan tidak hanya merespons tuntutan eksternal, tetapi juga tekanan internal yang memperkuat kebutuhan

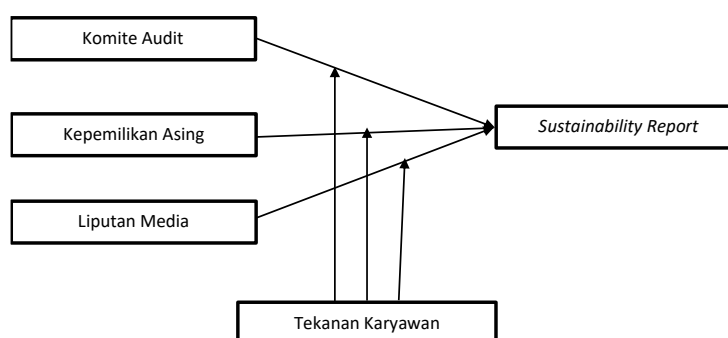
akan keterbukaan informasi. Dengan demikian, tekanan karyawan dapat memperkuat pengaruh kepemilikan asing dalam meningkatkan tingkat pengungkapan *sustainability report*.

H5: Tekanan karyawan memperkuat pengaruh kepemilikan asing terhadap *sustainability report*.

Liputan media mencerminkan tingkat eksposur publik terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan, sehingga berpotensi memengaruhi persepsi masyarakat terhadap legitimasi perusahaan. Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan terdorong untuk memastikan bahwa operasionalnya selaras dengan nilai dan norma yang berlaku agar tetap memperoleh penerimaan sosial. Semakin tinggi intensitas liputan media, semakin besar tekanan bagi perusahaan untuk mempertahankan legitimasi tersebut melalui pengungkapan informasi keberlanjutan sebagai bentuk respons atas sorotan publik. Di sisi lain, tekanan karyawan sebagai representasi stakeholder internal turut memengaruhi praktik perusahaan, khususnya dalam aspek ketenagakerjaan dan tanggung jawab sosial. Peningkatan tekanan karyawan mendorong perusahaan untuk memperkuat praktik internal yang relevan dengan keberlanjutan, sehingga dalam kondisi ini dorongan dari liputan media terhadap pengungkapan *sustainability report* menjadi semakin kuat karena perusahaan tidak hanya berupaya menjaga legitimasi di hadapan publik, tetapi juga merespons tekanan internal yang memperkuat kebutuhan akan keterbukaan informasi.

H6: Tekanan karyawan memperkuat pengaruh liputan media terhadap *sustainability report*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, kerangka pemikiran penelitian ini disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber: data diolah peneliti, 2026

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan antarvariabel. Populasi penelitian mencakup 128 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh relevan dan representatif (Rohman et al., 2023). Pemilihan sampel ini menghasilkan 285 unit analisis yang layak digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun proses penentuan sampel secara rinci bisa dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

NO	Kriteria Sampel	Tahun				Total
		2021	2022	2023	2024	
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024	97	111	123	128	459
2	Perusahaan tidak menerbitkan <i>Sustainability Report</i> selama periode penelitian (2021 - 2024)	-24	-32	-37	-35	-128
3	Perusahaan yang tidak memiliki ketersediaan informasi lengkap yang diterbitkan selama periode penelitian	-16	-8	-11	-11	-46
Jumlah unit analisis		57	71	75	82	285

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report*. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website resmi masing-masing perusahaan. Dalam proses analisis, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran awal data, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik guna memastikan kelayakan model. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi data panel dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran variabel moderasi dalam hubungan antarvariabel. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan EViews 13. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Sustainability Report</i>	Laporan yang menyajikan pengungkapan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan secara sistematis, terukur, dan transparan. Sumber: (Global Reporting Initiative, 2016)	$SRDI = \frac{\text{Total Item yang Diungkapkan}}{\text{Total Keseluruhan Item GRI}}$ Sumber: (Aurin & Kusuma, 2018)
Komite Audit	Komite yang memiliki peran dalam mendukung dewan pengawas guna menjamin efektivitas pengendalian internal serta pelaksanaan fungsi audit, baik internal maupun eksternal. Sumber: (Tambunan & Tambunan, 2021)	Jumlah Anggota Komite Audit Sumber: (Retnoningsih & Fikri, 2024)

Kepemilikan Asing	Kepemilikan yang dimiliki oleh individu, entitas bisnis, maupun pemerintah asing yang menanamkan modalnya di Indonesia. Sumber: (Fahlevi et al., 2023)	Persentase saham yang dimiliki oleh investor asing Sumber: (Susadi & Kholmi, 2021)
Liputan Media	Penyajian informasi atau laporan mengenai suatu peristiwa atau isu secara terperinci melalui media massa, baik cetak maupun elektronik. Sumber: (Viona et al., 2022)	Jumlah berita perusahaan dalam satu tahun Sumber: (Qisthi & Fitri, 2020)
Tekanan Karyawan	Dorongan atau tuntutan yang diberikan karyawan sebagai <i>stakeholder</i> internal kepada perusahaan untuk memenuhi hak, kepentingan, dan tanggung jawabnya. Sumber: (Sandri et al., 2021)	Total seluruh karyawan Sumber: (Alfaiz & Aryati, 2019)

Sumber: data diolah peneliti, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan melakukan generalisasi (Sugiyono, 2017). Melalui analisis ini, ditampilkan informasi seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi yang mencerminkan tingkat penyebaran data. Dengan demikian, analisis ini dapat membantu dalam memahami pola data sebelum melakukan analisis pada tahap selanjutnya. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	0.607437	3.014035	0.274603	37.92982	9105.305
Median	0.658120	3.000000	0.118330	16.00000	2299.000
Maximum	0.914530	5.000000	0.957300	300.0000	182398.0
Minimum	0.196581	2.000000	0.000100	2.000000	17.00000
Std. Dev.	0.144538	0.345718	0.315371	57.20351	21494.70
Skewness	-0.783619	2.268152	0.901193	3.068411	5.382441
Kurtosis	3.528892	19.90430	2.268767	12.38040	37.25710
Jarque-Bera Probability	32.48951	3637.708	44.92665	1492.123	15312.00
	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	173.1197	859.0000	78.26175	10810.00	2595012.
Sum Sq. Dev.	5.933129	33.94386	28.24631	929316.6	1.31E+11
Observations	285	285	285	285	285

Sumber: data diolah dengan EViews, 2026

Hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *sustainability report* adalah sebesar 0,607437. Nilai ini mencerminkan bahwa proporsi pengungkapan laporan keberlanjutan di perusahaan yang dijadikan sampel mencapai rata-rata 60,74%, sehingga dapat dikategorikan cukup baik. Pada variabel komite audit, nilai rata-ratanya adalah 3,014035 yang menunjukkan bahwa umumnya perusahaan memiliki sekitar tiga orang anggota di dalam komite audit. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan telah memenuhi standar tata kelola yang baik. Sementara itu, variabel kepemilikan asing menunjukkan rata-rata 0,274603 atau sekitar 27,46%, yang mengindikasikan bahwa porsi kepemilikan oleh investor asing belum memiliki kekuatan dominan dalam struktur kepemilikan perusahaan. Di samping itu, variabel liputan media menunjukkan rata-rata sebesar 37,92982 yang berarti bahwa setiap perusahaan yang diteliti mendapatkan sekitar 38 kali liputan media, yang mencerminkan tingkat eksposur media yang cukup tinggi. Sedangkan, untuk tekanan karyawan, rata-ratanya mencapai 9105,305, yang menunjukkan bahwa tingkat tekanan karyawan di perusahaan sampel cenderung tinggi, yang merefleksikan besarnya jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Model penelitian ini telah diuji melalui serangkaian pengujian asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas 0,000000 yang berada di bawah 0,05, sehingga mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, kondisi tersebut masih dapat ditoleransi mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini relatif besar. Gujarati & Porter (2009) menyatakan bahwa asumsi normalitas dapat diabaikan apabila jumlah sampel melebihi 100, sedangkan Basuki & Prawoto (2015) juga mengemukakan bahwa data dengan jumlah sampel lebih dari 30 ($n > 30$) pada umumnya cenderung menunjukkan pola yang mendekati normal, sehingga analisis statistik tetap dapat dilakukan. Selanjutnya, hasil dari uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa nilai korelasi antarvariabel tidak melebihi 0,85, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas juga menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model. Selain itu, uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,839 yang berada di antara nilai DU dan $(4 - DU)$ yang menandakan tidak adanya autokorelasi. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan dianggap layak untuk pemilihan model.

Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Tabel 4. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.549655	1.900736	-2.919740	0.0039
X1	1.902514	0.644037	2.954043	0.0035
X2	-0.599258	0.648863	-0.923552	0.3569
X3	0.001427	0.001664	0.857714	0.3921
Z	0.779193	0.250726	3.107751	0.0022
X1Z	-0.240727	0.084676	-2.842922	0.0050
X2Z	0.069765	0.081021	0.861075	0.3903
X3Z	-5.06E-05	0.000177	-0.286460	0.7748

Sumber: data diolah dengan EViews, 2016

Berdasarkan hasil uji regresi moderasi yang disajikan pada Tabel 4, ringkasan hasil pengujian pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Hipotesis Penelitian	Koefisien Regresi	Sig.	Hasil
H1: Komite audit berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	1,902514	0,0035	Diterima
H2: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	-0,599258	0,3569	Ditolak
H3: Liputan media berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i>	0,001427	0,3921	Ditolak
H4: Tekanan karyawan mampu memperkuat pengaruh komite audit terhadap <i>sustainability report</i>	-0,240727	0,0050	Ditolak
H5: Tekanan karyawan mampu memperkuat pengaruh kepemilikan asing terhadap <i>sustainability report</i>	0,069765	0,3903	Ditolak
H6: Tekanan karyawan mampu memperkuat pengaruh liputan media terhadap <i>sustainability report</i>	-5,06E-05	0,7748	Ditolak

Sumber: data diolah peneliti, 2026

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit terhadap *Sustainability Report*

Hipotesis pertama yang mengacu pada hasil uji MRA yang terdapat pada tabel 5 dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika peran dan fungsi komite audit suatu perusahaan dioptimalkan, perusahaan lebih cenderung untuk memberikan informasi keberlanjutan secara lebih luas. Temuan ini sesuai dengan teori agensi yang mengatakan bahwa ada konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam hal ini, komite audit berfungsi sebagai alat pengawasan yang bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi dan memastikan bahwa informasi yang diberikan manajemen disampaikan secara transparan (Jensen & Meckling, 1976). Dengan adanya pengawasan yang efektif, manajemen terdorong untuk meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Semakin kuat fungsi pengawasan yang dijalankan, semakin besar dorongan untuk meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutan secara lebih luas. Hal ini disebabkan oleh komite audit yang memiliki kemampuan untuk menghentikan tindakan egois manajemen dan mendorong praktik pelaporan yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan demikian, keberadaan komite audit berkontribusi dalam meningkatkan tingkat pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Retnoningsih & Fikri (2024), Wulandari et al. (2021) dan Meinawati (2020) yang menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Namun, penelitian Sulistyawati & Qadriatin (2018), Wahyudi (2021), dan Setiawan & Ridaryanto (2022) menemukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keberlanjutan.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Sustainability Report*

Ringkasan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang ada pada Tabel 5 menunjukkan bahwa hipotesis kedua dinyatakan ditolak. Temuan ini bertentangan dengan teori pemangku kepentingan yang mengatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan, termasuk investor asing. Menurut Freman (1984), *Stakeholder*

merupakan pihak yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, kehadiran investor asing seharusnya mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi informasi, termasuk pengungkapan laporan keberlanjutan.

Hasil ini dapat menjelaskan mengapa investor asing tidak selalu mempertimbangkan pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai faktor utama saat membuat keputusan investasi. Investor asing cenderung berkonsentrasi pada kinerja keuangan atau keuntungan jangka pendek daripada pengungkapan masalah lingkungan dan sosial. Akibatnya, kepemilikan asing dalam perusahaan belum mampu meningkatkan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmat (2022), Krisna & Aditya (2025), dan (Putra et al., 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Namun, Rachmadanty & Agustina (2023), Nurrahman & Sudarno (2013), dan Adejumo et al. (2025) mengemukakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *sustainability report* sehingga menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan temuan dalam penelitian ini.

Pengaruh Liputan Media terhadap *Sustainability Report*

Hasil analisis MRA yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dinyatakan ditolak. Temuan ini tidak sejalan dengan teori legitimasi yang mengatakan bahwa perusahaan berusaha mendapatkan dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat dengan mengungkapkan informasi yang relevan, seperti laporan. Dalam pandangan ini, media dianggap sebagai salah satu mekanisme eksternal yang dapat memengaruhi opini publik dan memberikan tekanan kepada perusahaan. Jika perusahaan mendapat lebih banyak perhatian media, mereka seharusnya lebih termotivasi untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi melalui pengungkapan keberlanjutan.

Namun demikian, tidak semua media memiliki substansi yang berkaitan langsung dengan isu keberlanjutan, sehingga belum cukup mampu untuk mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* yang lebih baik. Selain itu, perusahaan cenderung bersikap selektif terhadap tekanan dari luar, yang berarti bahwa pemberitaan media tidak selalu dianggap sebagai faktor strategis dalam menentukan kebijakan pelaporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni & Sisdyani (2025) dan Qisthi & Fitri (2020) yang menunjukkan bahwa liputan media tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan Nurhasanah & Afriyenti (2024) dan Wahyuningrum & Sriningsih (2022) menemukan bahwa liputan media berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

Tekanan Karyawan dalam Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap *Sustainability Report*

Sebagaimana terlihat pada Tabel 5, hasil uji MRA mengindikasikan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hasil ini membuktikan bahwa tekanan karyawan memperlemah pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun komite audit berperan dalam mendorong transparansi, pengaruh tersebut menjadi kurang kuat ketika perusahaan menghadapi tekanan internal dari karyawan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori *stakeholder*, yang memandang perusahaan sebagai entitas yang berinteraksi dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan, termasuk karyawan sebagai *stakeholder* internal yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi kebijakan perusahaan (Freman, 1984). Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan kebijakan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh pengawasan atasan, tetapi juga sangat bergantung pada kondisi pemangku kepentingan internal, yaitu karyawan.

Meskipun komite audit sudah menjalankan fungsinya dengan ketat untuk mendorong transparansi, instruksi tersebut akan sulit dilaksanakan jika karyawan sebagai pelaksana teknis sedang berada dalam tekanan kerja yang tinggi. Beban kerja yang berlebih membuat karyawan cenderung fokus pada tugas operasional dasar dan mengabaikan penyusunan laporan keberlanjutan yang rumit. Fenomena ini membuktikan bahwa tekanan karyawan merupakan hambatan nyata yang memperlemah pengawasan komite audit dalam mendorong keterbukaan informasi. Akibatnya, potensi peningkatan kualitas laporan keberlanjutan terhambat oleh faktor psikososial karyawan yang tidak mendukung jalannya kebijakan perusahaan secara maksimal.

Tekanan Karyawan dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Sustainability Report

Merujuk pada output uji MRA pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan karyawan tidak mampu memperkuat hubungan antara kepemilikan asing dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Berdasarkan Teori *Stakeholder*, investor asing mungkin tidak memiliki kekuatan dominan untuk mendorong kebijakan lingkungan dan sosial pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia.

Kegagalan tekanan karyawan dalam memperkuat pengaruh asing ini terjadi karena orientasi investor asing di pasar berkembang masih didominasi oleh target profitabilitas jangka pendek. Dibandingkan dengan melakukan upaya ekstra untuk memenuhi standar pelaporan keberlanjutan yang kompleks saat menghadapi tekanan kerja, karyawan cenderung memprioritaskan alokasi sumber daya pada efisiensi operasional yang berdampak langsung terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, keberadaan investor asing dan besarnya tekanan yang dirasakan karyawan tidak menjadi kombinasi yang mendorong keterbukaan informasi, karena kedua belah pihak diduga masih menempatkan isu sustainability sebagai prioritas sekunder dalam operasional perusahaan.

Tekanan Karyawan dalam Memoderasi Pengaruh Liputan Media terhadap Sustainability Report

Dari hasil pengujian menggunakan metode MRA pada Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa tekanan karyawan memperkuat pengaruh liputan media terhadap *sustainability report* dinyatakan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan karyawan tidak mampu memperkuat pengaruh liputan media terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report*. Temuan ini sangat konsisten dengan hasil pengujian sebelumnya yang menyatakan bahwa liputan media secara mandiri tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi perusahaan. Berdasarkan Teori Legitimasi, perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclicals* kemungkinan besar merasa telah memiliki legitimasi yang kuat di mata masyarakat karena produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan pokok. Kondisi ini membuat perusahaan cenderung bersikap pasif dan tidak menganggap sorotan media sebagai ancaman serius yang dapat mengganggu keberlangsungan bisnis mereka.

Karena perusahaan merasa tidak ada urgensi untuk memberikan respons terhadap liputan media, dinamika internal seperti tekanan karyawan pun tidak memiliki pengaruh untuk memperkuat ataupun memperlemah hubungan tersebut. Tidak adanya pengaruh moderasi ini menegaskan bahwa kebijakan transparansi perusahaan lebih didorong oleh kepatuhan terhadap regulasi daripada upaya pencarian legitimasi melalui media. Dengan kata lain, tekanan beban kerja yang dialami karyawan tidak memberikan dampak apa pun terhadap respons perusahaan, karena sejak awal perusahaan memang tidak menjadikan liputan media sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengungkapan laporan keberlanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap *sustainability report*, sementara kepemilikan asing dan liputan media tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu, tekanan karyawan sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*, tetapi tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan asing dan liputan media karena variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengukuran variabel komite audit yang hanya didasarkan pada jumlah anggota, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan efektivitas perannya secara menyeluruh, mengingat aspek seperti independensi, kompetensi, dan frekuensi rapat juga turut menentukan kualitas pengawasan. Selain itu, pengukuran variabel liputan media hanya mengandalkan jumlah keseluruhan berita, tanpa membedakan sentimen berita (positif atau negatif) serta relevansinya terhadap isu *sustainability report*, sehingga pengukuran yang digunakan belum mampu mencerminkan tekanan media yang sebenarnya. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian mendatang menggunakan pengukuran yang lebih komprehensif, seperti menambahkan indikator keahlian di bidang akuntansi dan keuangan, serta frekuensi pertemuan dalam mengukur komite audit, serta mengembangkan analisis liputan media dengan pendekatan sentimen dan penyaringan konten yang relevan dengan isu keberlanjutan agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan representatif.

REFERENSI

- Adejumo, I. A., Ololade, B. M., Sanni, M. R., & Adeyanju, D. L. (2025). *Ownership Structure and Sustainability Reporting Disclosures of Listed Multinational Companies in Nigeria*. 15(2), 301–308.
- Alfaiz, D., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Kinerja Keuangan terhadap Kualitas Sustainability Report dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2, 112–130.
- Alfajar, R., & Taqwa, S. (2024). *Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Report Assurance Studi Empiris pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021*. 6(1), 250–269.
- Alina, A., & Durriya, A. (2024). *Sustainable Development Disclosure in ESG Reports and Gender Diversity on the Audit Committee*. 1(1), 52–64.
- Anggraeni, N., & Sisdyani, E. (2025). *Green Accounting , Komisaris Independen , Media Exposure dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan*. 14(10), 1493–1503.
- Aurin, R., & Kusuma, W. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Ukuran sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan yang bergabung di ISSI dan Konvensional Periode 2014-2016*. VII(1).
- Baroko, D. G., & Brown, A. M. (2008). *Corporate Social Reporting and Board Representation: Evidence from the Kenyan Banking Sector*. 1–29.
- Basuki, A. T. R. I., & Prawoto, N. (2015). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*.
- Christianty, E., Purwanto, E., & Rentor, A. (2024). *Pengaruh Kinerja Keuangan , Komite Audit , dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. 23(2), 39–53.
- Fahlevi, A. R., Wardani, T., Hartanti, A. S., & Nadzifa, A. A. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Asing , Kepemilikan Publik , dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI pada periode 2018-2021)*. 2(1), 199–213.
- Freman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing

Inc.

Global Reporting Initiative. (2016). *No Title*.

Gujarati, D., & Porter, D. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.

Hardiansyah, A., & Merina, C. (2024). *Pengaruh Inveronmental, Social dan Governance Disclosure terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2023*. 08(03), 2021–2023.

Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. 3, 305–360.

Krisna, & Aditya, R. (2025). *Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Sustainability Report*.

Makhdalena. (2019). *Audit Committee, Foreign Ownership and Sustainability Report*. 10(4), 15–21. <https://doi.org/10.7176/RJFA>

Meinawati, K. (2020). *Profitabilitas , Tekanan Stakeholder , Komite Audit , dan Kualitas Sustainability Report*. 2225–2238. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i08.p19>

Mohammadi, S., Saeidi, H., & Naghshbandi, N. (2020). The impact of board and audit committee characteristics on corporate social responsibility: evidence from the Iranian stock exchange. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(8), 2207–2236. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2019-0506>

Nurhasanah, D., & Afriyenti, M. (2024). *Pengaruh Stakeholder Engagement, Media Exposure dan Tekanan Pemegang Saham terhadap Kualitas Sustainability Report*. 6(4), 1512–1525.

Nurrahman, A., & Sudarno. (2013). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report*. 2, 1–13.

Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Juliantari, N. K. D. P. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Karakteristik Perusahaan , Kepemilikan Asing dan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. 22(April), 18–29.

Qisthi, F., & Fitri, M. (2020). *Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan terhadap Pengungkapan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4*. 5(4), 469–484.

Rachmadanty, A. P., & Agustina, L. (2023). *The effect board of director sizes , independent board of commissioners ,*. 16(2), 142–155.

Rahmat, K. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. 7(02), 222–236.

Retnoningsih, S., & Fikri, R. K. (2024). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dewan Komisaris Terhadap Sustainability Report*. 12(01), 33–42.

Rohman, M., Sinaga, J., Yullawati, Asmara, A., Sari, T., Musa, Ramadhan, A., Yustitia, V., Agit, A., Suhendi, Hidayati, N., Dewi, N., Sukandi, P., & Saputri, P. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.

Sandri, A. B., Prihatni, R., & Armeliza, D. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Keluarga dan Tekanan Karyawan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan*. 2(3), 661–678.

Setiawan, E., & Ridaryanto, P. (2022). *Analisis Pengaruh Efektifitas Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Kualitas Sustainability Report*. 19(1), 126–149.

Solikhah, B., & Maulina, U. (2021). *Factors influencing environment disclosure quality and the moderating role of corporate governance*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1876543>

- Soliman, M. M., Bahaa, M., & Din, E. (2002). *Ownership Structure and Corporate Social Responsibility (CSR): an Empirical Study of the Listed Companies in Egypt*. 63–74.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Sulistiyawati, A., & Qadriatin, A. (2018). *Pengungkapan Sustainability Report dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. 16(4), 1–22.
- Susadi, M., & Kholmi, M. (2021). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. 11(1). <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Tambunan, L., & Tambunan, B. (2021). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 21(1), 119–128.
- Viona, A., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Aulia, T. Z. (2022). *Pengaruh Dewan Komisaris, Lverage, Profitabilitas dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure*. 1(4), 30–54.
- Wahyudi, S. M. (2021). *The Effect of Corporate Governance and Company Characteristics on Disclosure of Sustainability Report Companies*. 6(4), 94–99.
- Wahyuningrum, I., & Sriningsih. (2022). *Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report*. 6, 813–827.
- World Bank. (2018). *Unlocking the Inclusive Growth Story of the 21st Century : Accelerating Climate Action in Urgent Times*.
- Wulandari, R., Fauziyah, S., & Mubarak, A. (2021). *Pengaruh Komite Audit dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. 6(02), 181–193.
- Zulvina, F. (2017). *Ownership Structure , Independent Commissioner , and Corporate Social Responsibility*. 8(22), 111–118.